

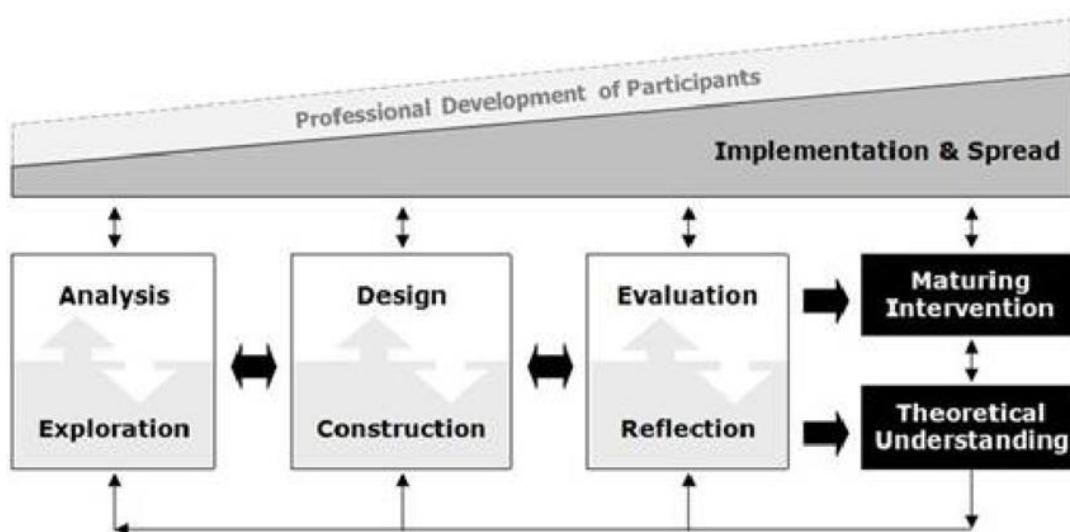
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian *Mix Method* atau penelitian campuran. Penelitian campuran merupakan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data sebagai solusi dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode yang dipilih oleh peneliti yaitu metode EDR (*Educational Design Research*). Peneliti memilih metode EDR karena peneliti melakukan pengembangan pada bidang pendidikan.

Educational Design Research (EDR) merupakan pendekatan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. EDR adalah penelitian yang berorientasi pada penelitian pendidikan (Kopcha et al., 2015). Hal ini karena EDR mampu memberikan petunjuk untuk pengembangan produk yang dilakukan peneliti sehingga menghasilkan suatu produk yaitu instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

Desain penelitian yang digunakan untuk mengembangkan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini yaitu menggunakan model Mckenney dan Reeves (McKenney & Reeves, 2013). Model generic EDR dari Mckenney dan Reeves adalah sebagai berikut:



Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Gambar 3.1. Model Generic EDR dari Mckenney dan Reeves

Ada empat tahap yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan model generik tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis dan eksplorasi (*Analysis and Exploration*), fokus pada pemahaman masalah deteksi kognitif sebagai kesiapan belajar di tingkat sekolah dasar, melalui studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan dilakukan dengan wawancara terhadap guru dengan menggunakan pedoman wawancara. Sumber data pada tahap studi pendahuluan adalah TK Kartika IX-10/Cangkurileung, Kober Tunas Kartika, TK Perwari 2 dan TK Nurul Huda Bil'Ilmi. Peneliti mendapatkan informasi mengenai instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif yang belum digunakan oleh guru. Data hasil studi pendahuluan kemudian dianalisis untuk melihat dasar kebutuhan peneliti dalam mengembangkan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Pada hal ini peneliti juga menemukan hal yang menjadi kendala guru dalam mengembangkan instrumen deteksi. Jenis data yang diperoleh dari tahap analisis dan eksplorasi ini berupa dasar kebutuhan yang dapat digunakan guru dalam melakukan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
- 2) Desain dan konstruksi (*Design and Construction*), penyajian kerangka kerja desain berdasarkan landasan teoritis dan empiris. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengembangkan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif sebagai solusi dari permasalahan yang didapat dari hasil analisis dan eksplorasi.
- 3) Evaluasi dan refleksi, merupakan implikasi praktis dan ilmiah yang diperoleh dari evaluasi formatif atau argument dari interview hasil rancangan awal. Pada tahap ini dilakukan uji coba serta penilaian untuk kemudian dievaluasi. Produk yang sudah dikonstruksi serta divalidasi selanjutnya diujicobakan pengguna dan objek yang menjadi sampel deteksi. Pada tahap evaluasi dan refleksi, peneliti mendapatkan data dari lapangan berupa hasil uji coba respon pengguna. Instrumen yang peneliti gunakan pada tahap ini adalah lembar angket respon pengguna terhadap instrumen deteksi kesiapan belajar anak

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usia dini pada aspek kognitif. Selain itu, peneliti juga membuat lembar instrumen yang digunakan untuk melihat kesiapan belajar anak. Setelah selesai dilakukan uji coba, peneliti meninjau kembali produk instrumen deteksi kesiapan belajar anak sebagai langkah akhir dalam mengembangkan instrumen deteksi kesiapan belajar anak.

- 4) *Maturing intervention* dan *Theoretical understanding* yaitu tahapan dilakukan deseminasi dengan pihak-pihak lain, seperti organisasi/ forum guru untuk mematangkan produk instrumen deteksi. Dalam tahap ini dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai langkah penyempurnaan produk sehingga terbentuk keputusan bersama menjadi instrumen yang baik.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu tempat penelitian studi pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan dan proses deteksi kesiapan belajar yang dilakukan di sekolah, dan tempat penelitian untuk uji coba produk instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Adapun tempat yang digunakan penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut

- 1) Tempat studi pendahuluan yaitu TK Kartika IX-10/Cangkurileung, Kober Tunas Kartika, TK Perwari 2, dan TK Nurul Huda Bil'Ilmi.
- 2) Penelitian pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif dan tempat uji coba produk yaitu TK Laboratorium Percontohan UPI dan TK Kartika IX-10/Cangkurileung.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan orang tua PAUD, serta anak Kelompok B. Guru PAUD sebagai narasumber dalam kegiatan studi pendahuluan berupa proses wawancara untuk mengetahui kebutuhan deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Selain itu guru dan orang tua melakukan pengisian angket respon terhadap penggunaan naskah instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif dan anak kelompok B

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai uji coba dalam menggunakan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

Guru dan orang tua PAUD digunakan sebagai responden dalam penggunaan naskah karena merupakan sasaran utama pengguna instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Adapun objek penelitian merupakan anak usia dini kelas B. Berikut ini adalah partisipan yang dimaksud:

- 1) Guru dan orang tua PAUD.
- 2) Anak usia dini kelompok B.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sumber informan dipilih berdasarkan beberapa persyaratan. Sumber data atau informan yang dipilih peneliti memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang memiliki hubungan social emosional dengan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- 2) Mereka yang memberikan serta dapat mendapatkan kemanfaatan secara langsung terhadap penelitian yang dilakukan.
- 3) Mereka yang memiliki waktu luang untuk dijadikan narasumber.

Tabel 3.1

Karakteristik Informan Penelitian

No.	Status	Karakteristik
1	Guru	- Pendidik di sekolah yang mendidik siswa partisipan dalam penelitian. - Jumlah 3-10 orang
2	Orang tua	- Orang tua dari siswa partisipan penelitian. - Jumlah 3-10 orang
3	Siswa	- Anak usia dini (usia 5-6 tahun) - Melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut berupa sifat, orang, atau objek yang bersifat variatif dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat disimpulkan. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu: Instrumen Deteksi Kesiapan Belajar Anak Usia Dini Pada Aspek Kognitif

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif

Pada instrumen deteksi dijelaskan bahwa deteksi merupakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi melalui sebuah prosedur sistematis yang digunakan untuk menyimpulkan karakteristik sampel.

Instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif merupakan salah satu pengumpulan informasi deteksi kesiapan belajar anak usia dini untuk mengungkap kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Instrumen deteksi merupakan salah satu teknik penilaian.

Instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif berupa buku instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Dalam buku instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif secara lengkap membahas tentang petunjuk penggunaan instrumen serta lembar instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti agar data yang diperoleh dapat teruji kebenarannya. Peneliti menentukan teknik pengumpulan data sesuai kebutuhan data yang ingin diperoleh. Teknik

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, expert judgement, angket, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1) Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan narasumber. Wawancara dilakukan peneliti kepada guru PAUD dengan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kebutuhan penggunaan instrumen deteksi kesiapan belajar di pendidikan anak usia dini.

2) *Expert Judgement*

Expert judgement merupakan teknik biasa digunakan untuk penelitian pengembangan dalam mengumpulkan data. Produk yang telah dirancang oleh peneliti, kemudian divalidasi oleh validator yang ahli sesuai dengan topic penelitian. Dalam penelitian ini proses validasi produk dilakukan menggunakan lembar validasi yang telah dibuat oleh peneliti. Validator yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 2 orang dosen ahli sebagai validator ahli instrumen dan meteri serta validasi pengguna yang ditujukan kepada 3 orang guru dan 3 orang tua anak yang melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar.

3) Angket/Kuesioner

Angket yaitu pemberian pertanyaan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Responden dalam mengisi angket ini yaitu guru dan orang tua PAUD sebagai pengguna instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Angket ini berisi respon pengguna terhadap naskah instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif yang telah peneliti kembangkan. Tujuan dari pengisian ini untuk mengetahui respon atas penggunaan naskah instrumen yang digunakan untuk mendeteksi anak usia dini kelompok B.

4) *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik pengumpulan dengan *Focus Group Discussion*, peneliti melakukan diskusi dengan tim untuk pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak

usia dini pada aspek kognitif serta melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi dalam mengevaluasi pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar.

3.5.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen yang dibuat oleh peneliti sendiri. Peneliti mempunyai hak dalam menyusun instrumen yang dibutuhkan selama proses penelitian. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti terdiri atas pedoman wawancara, lembar validasi, lembar angket.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu menanyakan pertanyaan secara umum. Wawancara dilakukan pada guru di pendidikan anak usia dini mengenai instrumen yang digunakan dalam mendeteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Berikut ini adalah kisi-kisi pertanyaan yang disampaikan pada narasumber.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Kepada Guru

Faktor Penelitian	Indikator
Permasalahan <i>(problem related)</i>	1. Instrumen dekteksi kesiapan belajar pada aspek kognitif
	a. <i>Policy Synthesis</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pentingnya deteksi kesiapan belajar pada anak usia dini. 2. Memahami tujuan dari deteksi kesiapan belajar pada anak usia dini. 3. Mengetahui manfaat dari deteksi kesiapan belajar pada anak usia dini.
	b. <i>Field Potrait</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui seberapa pentingnya deteksi kesiapan belajar pada anak usia dini.

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor Penelitian	Indikator
	2. Mengetahui instrumen deteksi kesiapan belajar yang berlaku di PAUD. 3. Mengetahui cara guru dalam mengembangkan instrumen deteksi kesiapan belajar.
	<i>c. Perception Poll</i> 1. Pentingnya deteksi kesiapan belajar pada aspek kognitif saat akan melanjutkan pendidikan. 2. Instrumen deteksi kesiapan belajar yang ideal digunakan di PAUD.
2. Penyebab munculnya permasalahan	<i>Perception Poll</i> 1. Mengetahui cara mendeteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
3. Bentuk permasalahan	<i>Perception Poll</i> 1. Penggunaan instrumen deteksi kesiapan belajar pada anak usia dini. 2. Kesesuaian instrumen deteksi yang digunakan oleh guru.
4. Faktor yang dapat mengurangi permasalahan	<i>SWOT Anallysis</i> Melalui proses FGD (<i>Fokus Group Discussion</i>)
Konteks <i>(context)</i>	1. Relevansi kebijakan penggunaan <i>Policy Synthesis</i> 1. Mengetahui kesulitan dalam

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Faktor Penelitian	Indikator
<i>related)</i>	instrumen deteksi kesiapan belajar pada aspek kognitif	penggunaan instrumen deteksi kesiapan belajar. 2. Mengetahui ketentuan dalam penggunaan deteksi kesiapan belajar terutama pada aspek kognitif.
	2. Gambaran praktik yang terjadi saat ini	<i>Field Potrait</i> 1. Mengetahui penggunaan instrumen deteksi kesiapan belajar pada aspek kognitif.
	3. Perasaan stakeholder mengatasi kesulitan dalam pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar pada aspek kognitif	<i>Perception Poll</i> 1. Memahami pandangan guru dan orang tua tentang penggunaan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
	4. Faktor penghambat perbaikan	<i>SWOT Anallysis</i> Melalui proses FGD (<i>Fokus Group Discussion</i>)
	5. Batasan solusi	<i>SWOT Anallysis</i> Melalui proses FGD (<i>Fokus Group Discussion</i>)
Kebutuhan (need related)	1. Sejauh mana stakeholder menganggap permasalahan ini	<i>Perception Poll</i> 1. Mengidentifikasi keperluan guru dan orang tua dalam mendeteksi kesiapan belajar

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor Penelitian	Indikator
	anak usia dini pada aspek kognitif.
2. Solusi potensial	<i>Perception Poll</i>
	1. Gagasan guru dan orang tua mengenai pengembangan instrumen kesiapan belajar pada aspek kognitif.

2) Lembar validasi

Lembar validasi merupakan penilaian untuk memvalidasi yang produk dikembangkan oleh peneliti. Bagian tersebut berbentuk pernyataan yang terkait dengan komponen dari instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Validasi Instrumen

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Kisi-kisi Instrumen	Pedoman perancangan instrumen	1
2	Butir Pernyataan	Validasi Isi	2, 3
3	Format Penilaian	Kesesuaian format penilaian	4, 5, 6

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Validasi Materi

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Penyajian	Keruntutan konsep	1, 2, 3, 4
2	Kualitas Isi	Keakuratan materi	5, 6
3	Konstruksi	Kesesuaian pernyataan	7, 8, 9

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengguna

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Format	Kesuaian tampilan	1, 2, 3
2	Materi	Ketepatan pengembangan pernyataan	4, 5, 6, 7
3	Bahasa	Penggunaan bahasan	8, 9, 10

3) Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon pengguna terhadap naskah instrumen yang digunakan untuk mendeteksi kesiapan belajar. Berikut ini kisi-kisi angket yang dibuat peneliti.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Lembar Angket Pengguna

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Format	Kesuaian tampilan	1, 2, 3
2	Materi	Ketepatan pengembangan pernyataan	4, 5, 6, 7
3	Bahasa	Penggunaan bahasan	8, 9, 10

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara dalam mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data campuran (*mix methode*) yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data dilaksanakan berdasarkan tahap desain penelitian EDR, mulai dari tahap analisis dan eksplorasi (*analysis and exploration*), tahap desain dan konstruksi (*design and constuction*), dan tahap evaluasi dan refleksi (*evaluation and reflection*) serta *maturing intervention* dan *theoretical understanding*, untuk mengetahui kelayakan dari

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produk yang dikembangkan. Berikut analisis data berdasarkan tahapan penelitian *Educational Design Research* (EDR).

Tabel 3.7
Teknik Analisi Data

No	Tahap Penelitian	Jenis Data	Instrumen Penelitian	Analisis Data
1	Tahap Analisis dan Eksplorasi	Kebutuhan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif	Pedoman wawancara	Analisis data kualitatif
2	Tahap Desain dan Konstruksi	Hasil validasi instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif	Lembar penilaian ahli Lembar penilaian pengguna	Analisis data kualitatif dan kuantitatif
3	Tahap Evaluasi dan Refleksi	Pengembangan dan hasil uji coba instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif	Lembar instrumen deteksi Lembar angket	Analisis data kuantitatif Analisis data kualitatif dan kuantitatif
4	<i>Maturing intervention, dan Theoretical understanding</i>	Produk instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif	<i>Focus Group Discussion</i>	Analisis data kualitatif

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model Miles dan Huberman merupakan analisis data yang pilih peneliti dalam melakukan analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246), menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) *Data condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan data yang yang dihasilkan dari lapangan kemudian dicatat berupa transkrip wawancara, *expert judgement*, angket, dan FGD. Peneliti menguraikan beberapa data penting yang telah ditemukan.

a) Wawancara

Kegiatan wawancara, dilakukan dengan merinci data yang diperoleh. Jika data tersebut menunjukkan data jenuh, maka data tersebut sudah direduksi dan dipilih sesuai dengan keperluan.

b) *Expert Judgement*

Proses reduksi data mengenai dilakukan dengan menguji kelayakan instrumen deteksi oleh validator. Saran dan komentar dari validator dimasukkan ke tahap reduksi sehingga berupa catatan validator.

c) Angket

Hasil pengisian angket, diperoleh data mengenai respon pengguna terhadap instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

d) *Focus Group Discussion*

Kritik dan saran dari hasil pengisian angket respon pengguna instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif dilakukan lah FGD.

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari wawancara, *expert judgement*, angket, *FGD* dibuat catatan lapangan secara lengkap. Berdasarkan catatan lapangan tersebut, reduksi data berupa pokok-pokok penting dalam penelitian.

2) Data display (Penyajian data)

Setelah peneliti menjabarkan data penelitian, kemudian peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data berupa bagan atau tabel yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara, hasil validator, dan angket. Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, penyajian data berupa deskripsi sistematis dengan kalimat yang disusun oleh peneliti mudah dipahami. Setelah dilakukan penyajian data, kemudian dibuat kesimpulannya.

3) *Conclusion drawing/ verification*

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari analisis data kualitatif. Aktivitas yang dilakukan yaitu pengambilan kesimpulan serta verifikasi data. Sebelum pada tahap kesimpulan akhir, dilakukan kesimpulan sementara yang terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada kesimpulan dilengkapi dengan data-data kualitatif agar terhindar dari data yang subjektif berupa data reduksi dan penyajian data serta melakukan diskusi dengan tim sehingga dihasilkan kesimpulan yang objektif.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan pada bagian lembar validasi ahli, respon guru dan respon orang tua serta hasil uji coba ke anak dengan menggunakan skala likert. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban dengan angka: sangat layak: 4, layak: 3, kurang layak: 2, tidak layak: 1. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya akan di analisis sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

P = Persentase ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Hasil penilaian oleh validator tersebut diubah menjadi kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian pada skala model skala likert. Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Persentase Keidealan Validasi

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	<25%	Sangat kurang layak
2	26-50%	Kurang layak
3	51-75%	Layak
4	76-100%	Sangat layak

Tabel 3.9
Persentase Respon Pengguna

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	<25%	Sangat kurang Baik
2	26-50%	Kurang Baik
3	51-75%	Baik
4	76-100%	Sangat Baik

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu